



## EDUKASI TENTANG CARA CUCI TANGAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA DI SDN 38 LUBUK BUAYA

**Ratna Indah Sari Dewi<sup>1\*</sup>, Siti Aisyah Nur<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Syedza Sainatika

Email : ratnadewiindahsari@gmail.com

### ABSTRAK

Mencuci tangan merupakan keharusan yang semestinya dilakukan untuk menjaga kebersihan dalam meningkatkan kesehatan. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, sesudah BAB/BAK sangat perlu dilakukan karena dapat mengurangi kejadian infeksi hingga 25%. Tujuan penelitian ini memberikan edukasi kepada siswa SD tentang cara mencuci tangan agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa SD terhadap cara mencuci tangan. Kegiatan ini dilakukan terhadap 16 orang siswa kelas V, yang mana edukasi diberikan selama 20 menit. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan siswa. Dengan peningkatan pengetahuan ini diharapkan siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih sering mencuci tangan setelah berkegiatan serta sebelum dan sesudah makan, maupun sesudah BAB/BAK.

**Kata Kunci :** edukasi, cara cuci tangan, pengetahuan.

### ABSTRACT

*Hand washing is a must that should be done to maintain cleanliness in improving health. Washing hands before and after eating, after defecation is very necessary because it can reduce the incidence of infection by up to 25%. The purpose of this study is to provide education to elementary school students about how to wash their hands in order to increase elementary school students' knowledge of how to wash their hands. This activity was carried out on 16 students of class V, where education was given for 35 minutes. This activity resulted in an increase in students' knowledge. With this increase in knowledge, it is hoped that students will be able to apply it in daily life and wash their hands more often after activities and before and after eating, as well as after defecating/bathing.*

**Keywords:** education, how to wash hands, knowledge.

### PENDAHULUAN

Cuci tangan di Indonesia belum menjadi budaya yang dilakukan oleh masyarakat luas. Dalam kehidupan sehari-hari banyak yang mencuci tangan hanya menggunakan air sebelum makan, cuci tangan dengan sabun sesudah makan (Kemenkes RI, 2014).

Banyak dampak yang ditimbulkan jika lalai dalam mencuci tangan salah satunya yaitu diare, tifus, infeksi jamur, polio, disentri kolera, cacingan dan hepatitis A. sebagai populasi yang terserang penyakit, 3,5 juta anak-anak diseluruh dunia meninggal setiap tahunnya karena penyakit diare dan menjadikannya penyebab utama kematian anak (Perangin, 2014).

Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun

oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun juga dikenal sebagai salah satu pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas) (Kemenkes RI, 2014).

Waktu yang tepat untuk cuci tangan pakai sabun adalah : (1) sebelum dan sesudah makan, (2) sebelum menyiapkan makan, (3) sesudah membuang tinja anak, (4) setelah bermain dan berolahraga, (5) setelah BAB dan BAK (Kemenkes RI, 2011). Langkah-langkah cuci tangan yang benar ada enam langkah yaitu membasahi tangan dan menggosok kedua



telapak tangan, punggung tangan dan sela-sela jari, punggung jari, menggosok ibu jari dan kuku kemudian bilas air bersih (Kemenkes RI, 2014).

Mencuci tangan merupakan salah satu intervensi terpenting yang efektif mengurangi kejadian penyakit menular. Mencuci tangan juga dapat menghilangkan sejumlah virus dan bakteri yang menyebabkan berbagai penyakit terutama penyakit yang menyerang saluran pencernaan, seperti diare, cacing, dan keracunan makanan (linggariyana, 2022).

Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak, hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan keterampilan anak dalam mencuci tangan. Sehingga diperlukan adanya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun di kehidupan sehari-hari. Banyaknya anak-anak yang sakit akibat kurangnya menjaga kebersihan diri, sehingga hal ini harus segera diatasi dan diberikan penanggulangan secepatnya (Lestari, 2015).

Masih rendahnya perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat dapat menimbulkan resiko penyebaran penyakit infeksi. Kelompok masyarakat yang paling mudah untuk terserang penyakit infeksi adalah anak sekolah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada anak sekolah sehingga mereka belum memahami pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk menjaga kesehatan (Pauzan P, 2017).

Sekolah merupakan tempat yang strategis dalam kehidupan anak, maka sekolah dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu intitusi yang dapat membantu dan berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia sekolah dengan upaya promotif dan preventif (Sitorus dan Fransisca, 2012).

Berdasarkan hasil survey awal yang di lakukan pada tanggal 4 maret 2022 pada siswa kelas V di SDN 38 Lubuk Buaya dengan metode wawancara didapatkan 2 orang siswa mengatakan tidak pernah mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, 1 orang siswa mengatakan setelah bermain dia tidak mencuci

tangan, 2 orang siswa mengatakan tidak mengetahui cara cuci tangan 6 langkah yang benar serta manfaatnya kemudian 3 siswa mengatakan pernah menderita diare, dan 1 orang siswa mengatakan sering mengalami batuk. Pada saat di wawancara mereka mengatakan bahwa sebelumnya belum pernah diberikan pendidikan kesehatan mengenai cuci tangan. Dengan permasalahan yang ditemukan diatas maka perlu diberikan edukasi kepada siswa tentang pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun untuk mencegah infeksi dan penularan penyakit serta menjaga kesehatan.

### **METODE PELAKSANAAN**

1. Identifikasi masalah melalui survey awal dan persiapan orientasi lapangan serta persiapan dalam melakukan edukasi.
2. Pengorganisasian tempat penelitian dalam kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah, demonstrasi dan diskusi yang dilaksanakan langsung di ruangan kelas V SDN 38 Lubuk Buaya Kota Padang.
3. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara langsung sebanyak dua kali, yaitu: pada awal penyuluhan dan pada akhir penyuluhan dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dengan memberikan kuesioner yang berisikan pertanyaan kepada peserta didik. Pesertanya adalah siswa kelas V yang berjumlah 16 orang. Edukasi diberikan selama 20 menit.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pemberian edukasi dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2022. Edukasi diberikan selama 20 menit. Peserta yang hadir sebanyak 16 orang yang terdiri dari siswa/i kelas V. Pemberian edukasi berjalan dengan baik. Peserta antusias dalam melaksanakan kegiatan.

Hasil yang didapatkan pada kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan terhadap siswa/i kelas V yaitu tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi dengan skor tertinggi 7, sedangkan tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi



tentang cara mencuci tangan skor tertinggi 15, dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p \text{ value} \leq 0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arda (2020) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pemutaran video tentang video PHBS cuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ( $p \text{ value} = 0,025$ ).

Edukasi dapat mengubah pengetahuan responden dari yang kurang baik menjadi baik. Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian eksperimen, dimana pendidikan kesehatan dapat membawa dampak positif bagi pengetahuan anak (Ardayani, 2018).

Edukasi dilakukan dengan tujuan untuk mengubah perilaku individu atau masyarakat di bidang kesehatan dengan menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai dan mengarahkan masyarakat cara cara hidup sehat sehingga menjadi kebiasaan hidup masyarakat sehari-hari agar mampu menolong masyarakat secara mandiri untuk mencapai tujuan hidup sehat. (Nurmaliza, 2021).

Pemberian edukasi tentang cara cuci tangan telah memberi perubahan positif terhadap pengetahuan siswa. Hal ini dibuktikan dengan pengetahuan siswa tentang cara cuci tangan menjadi lebih baik setelah mendapatkan edukasi dibanding dengan pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang cara mencuci tangan guna menjaga kebersihan diri dalam pencegahan diare ataupun penyakit menular lain. Disarankan kepada kepala sekolah dan guru – guru untuk dapat memotivasi siswa/i membiasakan cuci tangan dan menyediakan sabun di setiap tempat cuci tangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ardyani, D. (2018). *Studi Deskriptif Hemodinamika Pada Pasien Diare Anak Dengan Dehidrasi Di RSI*

*Muhammadiyah Kendal* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).

Arda, D., Hartaty, H., & Hasriani, H. (2020). Studi Kasus Pasien dengan Diare Rumah Sakit di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 461-466.

Lestari, A. O. A. W. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pada masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 1-11.

Linggariyana, L., Sari, L. Y., Sari, M. N., Novikasari, L., Setiawati, S., & Kusumaningsih, D. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang cuci tangan. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 2(1), 225-230.

Nurmaliza, N., Siagian, D. S., Herlina, S., Qomariah, S., Sartika, W., & Ratih, R. H. (2021). Cuci Tangan yang Benar Mencegah Penyebaran COVID-19 di RT01/RW01 Desa Sungai Segajah Jaya Kabupaten Rokan Hilir. *Indonesia Berdaya*, 2(1), 77-85.0

Pauzan, P., & Al Fatih, H. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cicadas 2 Kota Bandung. *Jurnal keperawatan BSI*, 5(1)

Perangin-angin, H. M. J. (2014). Acute Diarrhea With Mild to Moderate Dehydration ec Viral Infection. *Medula: Jurnal Profesi Kedokteran Universitas Lampung*, 3(02), 47-53.

Hulu, V. T., Tasnim, T., Sitorus, S., Parinduri, L., Sitorus, E., Chaerul, M., ... & Munthe, S. A. (2020). *Kesehatan Lingkungan*. Yayasan Kita Menulis.